

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF
BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Fernando Redondo Hero Making
NIM 13601241071

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF
BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN**


Disusun oleh:

Fernando Redondo Hero Making
NIM 13601241071


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Gunur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernando Redondo Hero Making

NIM : 13601241071

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif
Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah
Menengah Pertama di Daerah Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017

Yang Menyatakan,



Fernando Redondo HM
NIM. 13601241071

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN

Disusun oleh:

Fernando Redondo Hero Making
NIM 13601241071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, M.Or		4/7 2017
Ketua Penguji Pembimbing		
Nurhadi Santosa, M.Pd		6/7 2017
Sekretaris		
Ahmad Rithaudin, M.Or		5/7 2017
Penguji I (Utama)		

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 5-6)
2. Kadang hidup tak seindah cita-cita, tapi Cuma cita-cita yang bisa bikin kita hidup. (Benua Antarkita Coffee)
3. Syukurilah kehidupanmu, karena di saat yang sama ada orang yang sedang menyesali perbuatannya dalam kehidupan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim atas Ridho-Mu Ya Allah ...

Karya ini saya persembahkan untuk Bapak Fransiskus Ero Making dan Ibu Sri Maryati dan Adik Millenia Shinta Lestari Hero Making atas doa dan kasih sayang yang tidak ada putusnya.

PERAN GURU PENJAS DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN

Oleh :

Fernando Redondo Hero Making
NIM 13601241071

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya peran guru pendidikan jasmani dalam membekali pengetahuan dan keterampilan tentang upaya preventif bencana alam gunung berapi kepada siswa terkait dengan peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator dan evaluator. Guru penjas juga kurang mampu dalam mengintegrasikan pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) ke dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 10 guru di Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 26 orang dari 20 sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan presentase. Uji validitas instrumen menggunakan Pearson Product Moment dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 40 pernyataan. Uji reliabilitas sebesar 0,756 sehingga instrumen tersebut reliabel.

Hasil penelitian peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang dominan adalah sedang dengan 13 responden (50 %), sedangkan 3 responden (11,84 %) berkategori sangat tinggi dan tinggi, 6 responden (23,07 %) berkategori rendah, dan 1 responden (3,85 %) berkategori sangat rendah.

Kata Kunci : peran, guru penjas, bencana alam gunung berapi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Guntur, M.Pd., selaku ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sudardiyono, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
5. Saryono, M.Or., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan selanjutnya.
7. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Sekolah SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru Penjas yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PJKR B 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
11. Teman-teman KKN 116 D dan PPL SMP N 1 Ngemplak yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Teman-teman Bocah Dolan Asik yang selalu menemani dalam susah dan senang selama ini.
13. Teman-teman Homeless Angfanu yang selalu menemani dalam susah dan senang selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun material selama penelitian ini dapat menjadi amal baik dan ibadah serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya

membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,

Fernando Redondo HM
NIM 13601241071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang Hakikat Peran	10
2. Tinjauan tentang Peran Guru	11
3. Tinjauan tentang Kompetensi Guru PJOK	17
4. Tinjauan tentang Hakikat PJOK	20
5. Tinjauan tentang Kurikulum PJOK	22
6. Tinjauan tentang Pendidikan PRB	25
7. Tinjauan tentang Hakikat Preventif Bencana Alam	27
8. Tinjauan tentang Bencana Alam Gunung Meletus	29
9. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa SMP	33
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Desain Operasional Variabel Penelitian	42

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar SMP Negeri dan Swasta di 5 Kecamatan	42
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	44
Tabel 3. Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Sebelum Validitas	46
Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Ujicoba Penelitian Pertama	49
Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Ujicoba Penelitian Kedua	50
Tabel 6. Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Setelah Uji Validitas	51
Tabel 7. Bobot Skor Positif dan Negatif	51
Tabel 8. Kriteria Indeks Reliabilitas	53
Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	54
Tabel 10. Pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman	56
Tabel 11. Analisis Statistik Indikator Demonstrator.....	57
Tabel 12. Pengkategorian Demonstrator	58
Tabel 13. Analisis Statistik Indikator Pengelola Kelas	59
Tabel 14. Pengkategorian Pengelola Kelas	59
Tabel 15. Analisis Statistik Indikator Fasilitator	61
Tabel 16. Pengkategorian Fasilitator	61
Tabel 17. Analisis Statistik Indikator Motivator	62
Tabel 18. Pengkategorian Motivator	63
Tabel 19. Analisis Statistik Indikator Evaluator	64
Tabel 20. Pengkategorian Evaluator	64

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Gambar 1. Diagram Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman	57
Gambar 2. Diagram Demonstrator	58
Gambar 3. Diagram Pengelola Kelas	60
Gambar 4. Diagram Fasilitator	61
Gambar 5. Diagram Motivator	63
Gambar 6. Diagram Evaluator	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	77
Lampiran 2. Surat Permohonan Ujicoba Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba.....	83
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian Bappeda	86
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	87
Lampiran 6. Angket Ujicoba Pertama	100
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Kasar Ujicoba Pertama	103
Lampiran 8. Data Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 9. Angket Ujicoba Kedua	105
Lampiran 10. Rekapitulasi Data Kasar Ujicoba Kedua	107
Lampiran 11. Data Uji Validitas Kedua	108
Lampiran 12. Angket Penelitian	109
Lampiran 13. Rekapitulasi Data Penelitian	112
Lampiran 14. Statistik dan Frekuensi	114
Lampiran 15. Ranging Hasil Penelitian	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang hampir keseluruhannya memiliki wilayah yang berpotensi mengalami bencana alam khususnya gunung meletus. Hal ini dikarenakan posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik di dunia yang dapat mengakibatkan terjadinya sejumlah bencana seperti salah satu peristiwa meletusnya gunung merapi pada tahun 2010. Akibat erupsi merapi tahun 2010 pada sektor pendidikan mengalami kerusakan sebesar Rp.14,96 miliar dan kerugian sebesar Rp.8,84 miliar. Akibat erupsi merapi, 11 sekolah di Kabupaten Sleman mengalami kerusakan parah terkena awan panas (Bappenas dan BNPB, 2011: 39).

Berdasarkan UU RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, resiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Masyarakat diharapkan memiliki kapasitas yang memadai untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana serta tanggap dan sadar bahwa mereka tinggal di daerah rawan bencana.

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan *respons* terhadap bencana. Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah masyarakat dan pihak pengambil keputusan. Masyarakat memiliki

pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*) untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah bagian yang integral dari pembangunan berkelanjutan. Partisipasi dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan dengan pendidikan kebencanaan.

Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan formal. Sekolah merupakan salah satu media transformasi ilmu pengetahuan yang paling efektif dalam upaya Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Tanggung jawab pendidikan di antara mencakup tahap kesiapsiagaan bencana (*disaster preparedness education*). Suatu aktivitas yang dapat dilakukan mulai dari yang sederhana hingga yang terintegrasi dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana. Pengurangan Resiko Bencana (PRB) ini bertujuan sebagai tindakan preventif dan antisipatif bagi sekolah yang berada di lingkungan rawan bencana.

Idealnya sekolah menerapkan pengintegrasian PRB ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kebijakan pengarusutamaan pendidikan bencana kedalam sekolah terutama ditandai dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan (Kemendiknas) No 70a/MPN/SE/2010 tentang pengarusutamaan bencana ke sekolah oleh Kementerian Pendidikan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus dapat mengadopsi dan mengembangkan sekolah berbasis program pendidikan bencana berdasarkan kebutuhan dan karakteristik daerah namun tetap didasarkan pada pedoman umum dari kebijakan pemerintah pusat dalam hal penanggulangan bencana. Namun dalam kenyataannya,

pengetahuan mengenai pengurangan risiko bencana secara khusus belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Kemdikbud, 2013).

Kondisi tersebut bertentangan dengan *Hyogo Framework* yang disusun oleh PBB bahwa pendidikan siaga bencana merupakan prioritas, yakni *Priority for Action 3: Use knowledge, innovation and education to build a culture of safety and resilience at all levels*. Pendidikan mitigasi bencana juga telah diterapkan didalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah pada 113 negara lain, diantaranya Bangladesh, Iran, India, Mongolia, Filipina, Turki, dan Tonga (UNCRD, 2009).

Semestinya pendidikan tentang resiko bencana mampu diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehingga membantu membangun kesadaran akan isu bencana alam di lingkungan sekolah. Penyikapan terhadap bencana tersebut sudah seharusnya direspon oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang kebencanaan melalui pembelajaran di sekolah. Padahal didalam kurikulum pendidikan jasmani ada materi tentang kebencanaan yang disisipkan di SK dan KD aktivitas luar kelas (ALK) sehingga semestinya guru pendidikan jasmani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan dari hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan 6 siswa berbeda sekolah di daerah rawan bencana gunung Merapi menyatakan bahwa guru penjas tidak pernah menyampaikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Siswa tersebut hanya mendapatkan pengetahuan tentang kebencanaan melalui buku

dan internet, sehingga pengetahuan kesiapsiagaan dinilai masih kurang dalam penerapan pendidikan di sekolah.

Pendidikan jasmani erat hubungannya dengan lingkungan sehingga memiliki kepekaan dengan lingkungan. Dimana siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya yang sewaktu-waktu bisa berubah. Guru memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan belajar siswa yang diharapkan mampu mengembangkan silabus secara mandiri karena guru lebih mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya. Sebagai contoh guru pendidikan jasmani dapat mengembangkan pembelajaran dengan kesiapsiagaan bencana dalam hal ini siswa melakukan permainan sederhana lari menuju titik aman. Namun dalam praktiknya pembelajaran berlari hanya menekankan pada bagaimana siswa mampu melakukan teknik dasar lari dari mulai start, lari dan *finish* dengan benar. Ini menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani kurang mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dalam perumusan kurikulum di masa depan, guru penjas harus memainkan peran penting untuk mengurangi bahaya bencana alam tersebut melalui kultur gerak pembelajaran penjas yang baik. Kultur gerak adalah istilah yang digunakan di Eropa untuk menyebut kecenderungan dan kebiasaan bergerak untuk memenuhi undangan dari lingkungan atau alam, atau kondisi yang tertangkap oleh seorang individu. Kultur gerak dalam hal ini adalah kurang aktifnya guru penjas dalam pembelajaran PJOK. Padahal

guru penjas lebih banyak berorientasi secara praktis di lapangan atau lingkungan daripada teoritis di kelas sehingga sangat mendukung peran tersebut. Menurut Crum dalam Depdiknas (2007), pendidikan jasmani dalam era mutakhir sekarang ini, diarahkan untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan dalam menanggapi undangan alam untuk bergerak. Berdasarkan hasil observasi pada guru pendidikan jasmani di daerah rawan bencana gunung Merapi di Sleman diketahui bahwa guru pendidikan jasmani kurang aktif dalam pembelajaran PJOK. Hal itu dapat diketahui karena masih ada guru pendidikan jasmani yang hanya menonton siswanya berolahraga tanpa memberikan pengarahan lebih detail tentang pengalaman gerak yang dialami siswa.

Idealnya kompetensi gerak yang dibekalkan kepada siswa dalam pendidikan jasmani tidak semata-mata agar siswa berkompeten dalam olahraga saja, melainkan bermakna lebih luas sehingga mencakup ragam pengalaman gerak yang bermakna untuk menyesuaikan diri dengan kondisi alam yang selalu berubah. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk selalu merespon dengan tepat alam lingkungannya, maka materi utama pendidikan jasmani pun harus menyediakan permasalahan gerak untuk dipecahkan. Menurut Lutan dalam Depdiknas (2007) bahwa “lingkungan secara langsung mengarahkan bentuk dan maksud gerakan yang dilakukan seseorang”. Permasalahan gerak dapat disediakan guru melalui pendekatan taktis. Pendekatan ini jika dilaksanakan dengan baik oleh guru akan mengarahkan kemampuan *problem solving* siswa, serta membina siswa untuk menjadi

pengambil keputusan yang cermat, karena terbiasa untuk selalu memperhitungkan kondisi-kondisi lingkungan dalam semua tindakannya. Namun dalam kenyataannya, guru pendidikan jasmani masih kurang dalam menerapkan kultur gerak melalui pendekatan taktis kepada siswa.

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang letaknya secara geografis memang memiliki beberapa wilayah rawan bencana di antaranya letusan gunung merapi. Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90 % luas wilayah. Daerah yang rawan ancaman gunung merapi diantara di wilayah cangkringan, ngemplak, pakem, tempel dan turi. Daerah tersebut rawan terhadap bahaya letusan gunung merapi, awan panas maupun banjir lahar dingin. Kabupaten Sleman memiliki 54 SMP negeri dan 50 SMP swasta serta jumlah guru pendidikan jasmani SMP negeri berjumlah 75 orang. Oleh sebab itu, dirasa perlu seorang guru pendidikan jasmani memberikan pengetahuan tentang kebencanaan bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam jenjang yang mana pola pikir peserta didiknya sudah mulai berkembang optimal. Siswa sekolah menengah pertama merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Menurut Piaget dalam Depdiknas (2006: 9), periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis

dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Permasalahan mengenai penerapan kesiapsiagaan bencana menjadi faktor peneliti untuk mengkaji mengenai peran guru pendidikan jasmani dalam menanamkan budaya kesiapsiagaan bencana. Bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam menerapkan upaya preventif bencana alam gunung berapi kepada siswa sehingga siswa mampu menyikapinya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat berbagai permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan mengenai pengurangan risiko bencana secara khusus belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan.
2. Siswa di daerah rawan bencana gunung merapi masih kurang memiliki pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana.
3. Guru pendidikan jasmani kurang mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

4. Guru pendidikan jasmani masih kurang aktif dalam menerapkan pembelajaran gerak kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah maka dilakukan pembatasan masalah penelitian agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian menjadi jelas. Dari permasalahan tersebut diatas maka dibatasi pada permasalahan “peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut diketahui bahwa rumusan masalahnya adalah “Seberapa besar peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diterangkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Guru dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam upaya preventif terhadap bencana alam.
- c. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bencana alam.

2. Bagi Siswa

- a. Tumbuh kesadaran siswa terhadap pentingnya pemahaman bencana alam.
- b. Siswa dapat mengerti dan memahami tentang arti penting bencana alam.
- c. Siswa memiliki sikap/perilaku dan tindakan yang sadar dan peduli terhadap bencana alam.

3. Bagi Sekolah

- a. Munculnya kesadaran terhadap bencana alam pada seluruh staf/karyawan, guru, dan siswa.
- b. Lingkungan sekolah menjadi terjaga karena adanya pemahaman pada setiap diri penghuni sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran

Menurut Mulyasa (2006, 221) “peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain”. Pendapat lain peranan diungkapkan Soekanto (2012: 212) “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soekanto (2012: 213) bahwa:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain (Sardiman, 2006: 143). Berdasarkan kedudukannya sebagai guru maka harus menunjukkan kelakuan yang layak sebagai guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Dimana dan kapan saja guru akan selalu

dipandang sebagai seseorang yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

2. Peran Guru

Peran guru sangat luas, guru tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih atau pengajar saja tetapi guru juga harus dapat memposisikan diri sebagai orang tua dan teman. Menurut Mukhlis SE dalam Subini (2012, 20-23), peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Dalam sekolah, latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat tempat anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.

b. Guru sebagai inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk kepada anak didik cara belajar yang baik. Ada banyak cara yang bisa dipilih siswa dalam belajar sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai informator

Guru harus bisa menjadi informator bagi murid-muridnya. Informasi yang baik dan efektif dibutuhkan anak dari guru. Kesalahan informasi dapat mengakibatkan racun bagi anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Guru sebagai organisator

Peran sebagai organisator menuntut guru harus dapat menyusun perangkat pembelajaran. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran pada diri anak didik.

e. Guru sebagai motivator

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis hal-hal yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Dalam proses pembelajaran, peranan sebagai motivator sangat penting karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, *performance* dalam personalisasi, dan sosialisasi diri.

f. Guru sebagai inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat mencetuskan ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan lebih baik dulu sebelum memikirkan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan.

g. Guru sebagai fasilitator

Dalam peranannya sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal ini akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

h. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, peranan guru harus lebih diutamakan. Hal ini dikarenakan tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Guru sebagai demonstrator

Guru juga harus bisa mendemonstrasikan materi pelajaran. Apalagi untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan apa yang diajarkan secara didaktis. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman muridnya.

j. Guru sebagai pengelola kelas

Kelas adalah tempat berkumpul anak didik dengan berbagai warna. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas.

k. Guru sebagai mediator

Dalam peranannya sebagai mediator, guru menjadi penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sehingga siap menyampaikan materi kepada anak didiknya.

l. Guru sebagai supervisor

Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak.

Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas.

m. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Tidak hanya faktor luar dari anak, namun juga faktor yang berasal dari dalam diri anak. Nilai yang diberikan harus murni berdasarkan hasil belajar anak, tidak pandang bulu karena siswa ini orang terpendang.

Menurut Sardiman (2006: 144-146) merincikan peran guru menjadi

9 peran, yaitu meliputi:

- a. Informator, sebagai pelaksanaan mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
- d. Director, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- f. Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- h. Mediator, guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Berbeda dengan pendapat Pullias dan Young, Manan, Yelon, dan Weinstein dalam Mulyana (2006, 37-65) menyampaikan peran guru dalam pembelajaran menjadi 19 poin, yaitu :

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasehat.
- f. Guru sebagai pembaharu (inovator).
- g. Guru sebagai model dan teladan.
- h. Guru sebagai pribadi.
- i. Guru sebagai peneliti.
- j. Guru sebagai pendorong kreativitas.
- k. Guru sebagai pembangkit pandangan.
- l. Guru sebagai pekerja rutin.
- m. Guru sebagai pemindah kemah.
- n. Guru sebagai pembawa cerita.
- o. Guru sebagai aktor.
- p. Guru sebagai emansipator.
- q. Guru sebagai evaluator.
- r. Guru sebagai pengawet.
- s. Guru sebagai kulminator.

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dalam lingkungannya karena guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, tugas dan peran guru tidaklah terbatas pada masyarakat saja. Guru memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kehidupan bangsa. Berdasarkan pendapat dari Adams dan Decey dalam Usman (2013: 9-13) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

- a. Guru sebagai demonstrator, ini berarti bahwa sebagai seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan

- diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.
 - c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Kemudian guru sebagai fasilitator, guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.
 - d. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.
 - e. Peran guru dalam pengadministrasian, dalam kegiatan pengadministrasian ini seorang guru diharapkan berperan sebagai pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.
 - f. Peran guru secara pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keamanan.
 - g. Peran guru secara psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antar manusia, pembentuk kelompok, inovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental.

Menurut Mulyasa (2015, 54-64) menerangkan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan Baik
Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya.
- b. Membelajarkan dengan Benar
Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membangun karakter, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih kreatif dalam memecahkan masalah.
- c. Membimbing dengan Tertib
Sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut. *Pertama*,

guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah tetapi juga secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.

d. Melatih dengan Gigih

Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Mengembangkan Inovasi yang Bervariasi

Guru yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan ide baru di kalangan peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kecakapan guru dalam mengadaptasikan pembaharuan dan inovasi dalam pembelajaran akan menjadikan mereka sebagai guru profesional dan disukai peserta didik.

f. Memberikan Contoh dan Teladan

Guru merupakan contoh dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

g. Meneliti Sepenuh Hati

Sebagai peneliti, guru tidak berpura-pura mencari sesuatu, karena hal itu merupakan pekerjaannya yang lain, berbeda dengan yang dilakukan anak-anak. Guru senantiasa berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan melakukan penelitian.

h. Mengembangkan Kreativitas secara Tuntas

Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Guru dan peserta didik bekerja sama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini.

i. Menilai Pembelajaran

Sebagai evaluator, guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes. Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator, dan evaluator.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2006: 14). Kompetensi guru merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Menurut Sardiman (2006, 164-181) ada sepuluh macam kompetensi guru yang meliputi:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Usman (2006, 16-20) menerangkan jenis-jenis kompetensi antara lain:

a. Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian.
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah.
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

b. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran.
- 3) Menyusun program pengajaran.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Sagala (2009, 31-41) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pribadi menurut Usman dalam Sagala (2009, 34) meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

c. Kompetensi Sosial

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: Kemampuan interaktif adalah kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain; Keterampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya.

d. Kompetensi Profesional

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi profesional menurut Usman dalam Sagala (2009, 41) meliputi (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan; (3) kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pengajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2014: 137).

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan. Menurut Rosdiani (2014: 137) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada

hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Menurut Utama (2011: 2) bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani”.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah sebuah bidang kajian yang sungguh luas. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah perkembangan zaman (Rosdiani, 2015: 2).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Siswanto, dkk. 2012: 258). Sementara, menurut Rismayanthi (2011: 12) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk

menumbuhkembangkan seluruh aspek peserta didik seperti aspek kognitif, afektif, fisik dan psikomotor.

Menurut Rosdiani (2015, 2-3) pendidikan jasmani mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan biaya, etnis, dan agama.
- b. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- c. Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga (aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air dan aktivitas luar sekolah/alam bebas).
- d. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- g. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional secara utuh.

5. Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Saat ini penerapan kurikulum di Indonesia masih menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Belum secara merata seluruh sekolah menggunakan kurikulum 2013. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini (Permendikbud No 68 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 dijelaskan dalam Permendikbud No 68 Tahun 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

(*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Peranan yang dapat dimainkan oleh pendidikan jasmani dalam kurikulum untuk mengurangi bahaya bencana alam adalah kultur gerak yang hanya dapat dibangkitkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang baik (Depdiknas, 2007: 8). Kultur gerak adalah istilah yang digunakan di Eropa untuk menyebut kecenderungan dan kebiasaan bergerak untuk memenuhi undangan dari lingkungan atau alam, atau kondisi yang tertangkap oleh seorang individu. Kultur gerak dengan demikian lebih luas maknanya dari olahraga, yang lebih sering diartikan sebagai aktivitas fisik yang dibatasi oleh kaidah-kaidah gerak tertentu.

Menurut Crum dalam Depdiknas (2007: 9), pendidikan jasmani dalam era mutakhir sekarang ini, diarahkan untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan (*affordances*) tadi dalam menanggapi undangan alam untuk bergerak. Maksudnya adalah persepsi manusia terhadap alam lingkungan menghasilkan keputusan tentang maksud dan tujuan gerak dilaksanakan. Dengan kata lain, lingkungan secara langsung mengarahkan bentuk dan maksud gerak yang dilakukan seseorang (Lutan dalam Depdiknas, 2007: 9).

Kompetensi gerak yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya mengacu pada konteks berolahraga saja, namun mampu mencakup pengalaman gerak yang bertujuan untuk menyesuaikan diri peserta didik tersebut dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang sewaktu-waktu bisa berubah.

Agar anak-anak memiliki kemampuan untuk selalu merespons dan berdialog dengan tepat dengan alam lingkungan, maka materi utama pendidikan jasmani pun harus selalu menyediakan tantangan dan permasalahan gerak untuk dipecahkan. Tantangan atau masalah tersebut dalam batas-batas tertentu dapat dibedakan ke dalam empat wilayah, yaitu wilayah *technomotor problems*, *sociomotor problems*, *cognitivereflective problems*, dan *affective problems* (Crum dalam Depdiknas, 2007: 9).

Di negara maju, tantangan-tantangan tersebut dibekali kepada peserta didik dalam bentuk pendekatan-pendekatan baru, seperti pendekatan taktis TGFU/*Teaching Games For Understanding*. Pendekatan-pendekatan seperti ini apabila dapat dilaksanakan dengan baik akan memaksa peserta didik memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik karena terbiasa dalam memperhitungkan kondisi lingkungan sekitarnya.

Dengan kata lain, pada dasarnya penjas yang baik, akan menjadi program dan pendidikan mitigasi yang paling mendasar, yang ditumbuhkan langsung pada diri anak-anak, karena akan merupakan bekal kompetensi yang paling bermakna dalam proses survival mereka (Depdiknas, 2007: 10).

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengantisipasi bencana melalui pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Sehingga ketika sewaktu-waktu terjadi sebuah

bencana, peserta didik mampu menentukan keputusan dengan tepat apa yang harus dilakukan.

6. Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana

Menurut Suharwoto dkk (2015: 6) menjelaskan Pengurangan Resiko Bencana adalah suatu kegiatan jangka panjang, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, yang akhirnya dapat berkontribusi terhadap kesiapsiagaan individu maupun masyarakat terhadap bencana. Pengurangan resiko bencana yang berkaitan dengan pendidikan, perlu menjadi program prioritas dalam sektor pendidikan yang diwujudkan dalam pendidikan pengurangan resiko di sekolah/madrasah.

Konsep pengintegrasian materi pembelajaran pendidikan PRB ke dalam mata pelajaran bisa dilakukan terhadap mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum (Standar Isi) yang wajib dilaksanakan di sekolah ataupun mata pelajaran tambahan sebagai mata pelajaran pokok. Mata pelajaran pokok yang wajib adalah (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Matematika, (4) Bahasa Indonesia, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Ariantoni, dkk. 2009: 53). Menurut Ariantoni dkk (2009: 28), tujuan pendidikan untuk pengurangan resiko bencana antara lain mencakup:

- a. Menumbuhkembangkan nilai dan sikap kemanusiaan.
- b. Menumbuhkembangkan sikap dan kepedulian terhadap resiko bencana.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang resiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pencegahan dan pengurangan resiko bencana, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertanggungjawab dan adaptasi terhadap resiko bencana.
- e. Mengembangkan upaya untuk pengurangan resiko bencana diatas, baik secara individu maupun kolektif.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siaga bencana.
- g. Meningkatkan kemampuan tangga darurat bencana.
- h. Mengembangkan kesiapan untuk mendukung pembangunan kembali komunitas saat bencana terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan karena terjadinya bencana.
- i. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dan mendadak.

Pendidikan kesiapsiagaan menghadapi bencana di sekolah diartikan sebagai pemikiran dan upaya praktis untuk mengurangi atau menghilangkan segala bentuk risiko bencana dengan mengedepankan dan/atau mengutamakan proses pembelajaran atau kegiatan edukatif lainnya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan budaya kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bahaya dari suatu bencana (Suharwoto, dkk. 2015: 17). Melalui langkah ini akan tercipta budaya aman dan siaga terhadap bencana yang melalui pengurangan kerentanan di sektor pendidikan.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan PRB ini diharapkan agar guru dan peserta didik dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi dan menanggulangi bencana terutama bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan PRB

dapat dilakukan dengan melalui berbagai media dan cara. Salah satunya dapat disosialisasikan melalui integrasi ke dalam kurikulum sekolah dan pembelajaran di kelas.

7. Hakikat Preventif/Pencegahan Bencana Alam

Upaya preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.

Salah satu upaya meminimalisir bencana alam yang sering melanda adalah dengan menerapkan pendidikan kebencanaan. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana (UU No 24 Tahun 2007). Menurut Nugrahajati (2012: 5) pencegahan bencana dapat dilakukan dengan memerhatikan tanda-tandanya.

Pendidikan pencegahan yaitu upaya preventif agar kerusakan dan korban dapat dikurangi jika terjadi bencana (Suharwoto, dkk. 2015: 40). Pencegahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 38 UU No 24 Tahun 2007 meliputi:

- a. Identifikasi dan pengenalan secara pasti terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana.

- b. Kontrol terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber bahaya bencana.
- c. Pemantauan penggunaan teknologi yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber ancaman atau bahaya bencana.
- d. Penataan ruang dan pengelolaan lingkungan hidup
- e. Penguatan ketahanan sosial masyarakat.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya preventif bencana alam adalah sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan di masa depan. Hal tersebut harus dilakukan oleh guru dengan cara mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum pendidikan yang disesuaikan kondisi di tempat tersebut.

8. Bencana Alam Gunung Meletus

a. Definisi Bencana Alam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pengertian yang kurang lebih sama juga dijelaskan oleh Parker dalam Kusumasari (2014: 4) meninjau konsep bencana dan menyarankan sebuah definisi bencana sebagai berikut:

“... sebuah kejadian alam atau kejadian hasil tangan manusia yang tidak biasa, termasuk kejadian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi yang melemahkan kapasitas respons dari komunitas manusia, kelompok individu atau lingkungan alam dan yang menyebabkan kerusakan besar, kerugian ekonomi, kehancuran, cedera, dan/atau kematian ...”

Sedangkan menurut Perry dalam Kusumasari (2014: 5), bencana sebagai kejadian tidak rutin yang terjadi ketika masyarakat atau subsistem masyarakat yang lebih besar (seperti negara atau komunitas) terganggu secara sosial dan mengalami kerugian secara fisik. Pendapat ini diperkuat oleh Thomas dan Goudie dalam Astra dan Indra (2014, 20) mendefinisikan bencana sebagai kejadian yang secara dramatis berdampak negatif terhadap kehidupan manusia.

Menurut Ariantoni dkk (2009: 11) menjelaskan tentang pandangan masyarakat terhadap bencana bermacam-macam sebagai berikut:

“... ada yang menganggap bahwa membicarakan bencana merupakan suatu hal yang tabu, ada yang menganggap bahwa bencana adalah suatu peristiwa alam biasa, atau bencana adalah akibat dari marahnya “penguasa” alam tertentu akibat perilaku manusia. Anggapan ini seringkali membuat kita lengah dan kurang waspada dalam menghadapi bencana serta kurangnya kepedulian terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengantisipasi adanya bencana yang mungkin akan terjadi”.

Jadi bencana alam dapat dikatakan adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (suatu peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia. Karena ketidakberdayaan manusia, akibat kurangnya kesiapsiagaan masyarakat sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian.

b. Jenis-Jenis Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, antara lain:

- 1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- 2) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- 3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (UU RI, 2007).

Menurut Nugrahaajati (2012, 2-3) merincikan jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia, yaitu:

- 1) Bencana geologis
Bencana geologis berkaitan dengan kondisi dan aktivitas objek-objek alami. Contohnya gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami.
- 2) Bencana klimatologis
Bencana klimatologis disebabkan kondisi iklim yang selalu berubah. Contohnya kekeringan, banjir, angin ribut, badai, dan sebagainya.

c. Gunung Berapi

1) Definisi Gunung Berapi

Gunung api merupakan gunung yang memiliki lubang kepundan sebagai tempat magma dan gas keluar ke permukaan bumi (Astra dan Indra, 2014, 82). Gunung meletus biasanya dapat diprediksi waktu terjadinya sehingga korban jiwa dan harta benda dapat diminimalisir. Pada letusan gunung api, bencana dapat ditimbulkan oleh jatuhnya

material letusan, awan panas, aliran lava, gas beracun, abu gunung api, dan bencana sekunder berupa aliran lahar (Perka BNPB, 2008: 10).

Karakteristik lain dari gunung api adalah terdapat mata air panas, kawah (lubang bekas erupsi), kerucut (bukit) atau kubah disekitar puncak dan sumber-sumber uap yang seringkali beraroma belerang (Yulaelawati dan Syihab dalam Astra dan Indra, 2014: 82). Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.

2) Ciri-Ciri Gejala Erupsi Gunung Api

Menurut Astra dan Indra (2014: 84) gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain:

- a) Suhu di sekitar naik.
- b) Mata air menjadi kering.
- c) Sering mengeluarkan suara gemuruh.
- d) Terkadang disertai getaran (gempa).
- e) Tumbuhan di sekitar gunung layu.
- f) Binatang di sekitar gunung bermigrasi.

3) Dampak negatif bencana gunung api

Menurut Astra dan Indra (2014: 85) kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana gunung api antara lain:

- a) Kehancuran tata ruang wilayah
Hasil aktivitas vulkanik dalam wujud awan panas, lontaran material, lava dan termasuk lahar senantiasa menghancurkan segala sesuatu yang berada dalam jalur pergerakannya.

- b) Penurunan kualitas lingkungan
Kerusakan ekosistem lingkungan akan mempengaruhi ekologi lingkungan, terutama hubungan manusia dengan lingkungan dalam wujud pemanfaatan sumber daya alam dan lahan oleh masyarakat di lereng gunung api.
- c) Kerusakan sarana prasarana lalu lintas
Kerusakan jalan terutama karena terjadi keretakan, patah, terpotong, mengalami amblesan, longsor di pinggir jalan, aspal terkelupas, dan lain sebagainya akibat lontaran material, hujan abu lebat dan lava.
- d) Kerusakan bangunan pusat aktivitas
Bahaya erupsi gunung api dapat mengakibatkan bangunan-bangunan pusat aktivitas tersebut hancur, terutama oleh bahaya utama.

9. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Yusuf (2004: 26-27), masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Praremaja (remaja awal)
Masa remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas yaitu, negatif dalam berprestasi (baik prestasi jasmani maupun prestasi mental) dan negatif dalam sikap sosial (baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat).
- b. Masa Remaja (remaja madya)
Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat

memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup cita-cita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tingkat pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipuja belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya, kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Menurut Sunarto dan Hartono (2008, 58-59), seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa nampaknya gagal menunjukkan kedewasaannya. Pada remaja sering terlihat adanya:

- a. Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- b. Pertentangan, terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat antara si remaja dan orang tua.
- c. Keinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.
- d. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka, kelompok atau himpunan pecinta alam (HPA), dan sebagainya.

- e. Mengkhayal dan berfantasi, khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, dapat juga bersifat positif.
- f. Aktivitas berkelompok, kebanyakan remaja-remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul-berkumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok.

Menurut Yusuf (2004: 193-202) ada 7 karakteristik perkembangan

remaja antara lain:

- a. Perkembangan fisik, bagian-bagian tubuh tertentu pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.
- b. Perkembangan kognitif, secara mental remaja telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotetis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.
- c. Perkembangan emosi, pada usia remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental, sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.
- d. Perkembangan sosial, remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan.
- e. Perkembangan moral, melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak.
- f. Perkembangan kepribadian, sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai. Perkembangan *identity* (jati diri) merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan agar dapat berpartisipasi kebudayaannya.
- g. Perkembangan kesadaran agama, kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan

keyakinan beragamanya. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari tiga penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang relevan tersebut berjudul Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang dilakukan oleh Cindrawaty Lesmana dan Nurul Purborini (2015). Dalam penelitian tersebut sampel penelitian adalah 80 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administratif sekolah SMK di Kabupaten Magelang. Data dikumpulkan dengan metode kuantitatif melalui survei kuesioner. Setiap indikator diukur dari tanggapan dari responden dalam skala Likert berderajat 4 (1 = belum diimplementasikan sama sekali, 2 = baru dalam pengembangan, 3 = dalam pengembangan sampai batasan tertentu, dan 4 =

diimplementasikan secara lengkap). Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sekolah masih sangatlah kurang dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

2. Penelitian yang kedua berjudul Peran Guru Geografi Dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Se-Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal oleh Riani Rohmawati (2010). Populasi guru dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sedangkan populasi siswa adalah 1463 siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* berjumlah 152 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam kategori baik dengan persentase 65,34 %. Peran guru melalui sikap dalam kategori cukup dengan persentase 59,97 %, dan peran guru melalui tindakan dalam kategori baik dengan persentase 68,89 %.
3. Penelitian yang ketiga berjudul Pengembangan Model Sekolah Siaga Bencana Melalui Integrasi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Kurikulum oleh Akbar K. Setiawan (2010). Metode yang dipakai adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan *four-D Models (Define, Design, Develop, and Desemite)*. Hasil dari penelitian adalah dari sisi kompetensi profesional para guru merasakan kurangnya pengetahuan tentang materi kebencanaan dan PRBnya. Dari sisi

kompetensi pedagogiknya guru masih belum menggunakan metode belajar yang kooperatif. Dari sisi kompetensi sosial perlu ditingkatkan komunikasi yang lebih dekat dengan lingkungan sekolah. Dari sisi kompetensi kepribadian perlu ditingkatkan kesadaran dan tanggung jawab akan kesiapsiagaan bencana.

C. Kerangka Berpikir

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana seseorang akan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peranan seorang guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi. Proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sosial dan sikap yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional secara utuh. Pendidikan jasmani dilakukan agar seseorang dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia.

Pendidikan jasmani dalam era mutakhir sekarang ini, diarahkan untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan dalam menanggapi undangan alam untuk bergerak. Jika dalam penerapan kurikulum pendidikan jasmani melalui pendekatan taktis dilaksanakan dengan baik, maka akan mampu membantu peserta didik dalam merespons dengan tepat pada kondisi lingkungannya.

Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) merupakan suatu kegiatan jangka panjang, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pengetahuan untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan. Melalui pengintegrasian pendidikan PRB ke dalam kurikulum pendidikan akan membantu guru dan peserta didik berperan aktif dalam usaha mengurangi dan menanggulangi bencana terutama bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pencegahan diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Pendidikan kebencanaan dapat menjadi salah satu upaya meminimalisir bencana alam gunung berapi. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risikobencana, baik melalui pengurangan ancaman bencanamaupun kerentanan pihak yang terancam bencana.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Kusumawati (2015: 59) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket. Menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 24 SMP Negeri dan Swasta di Daerah Sleman yakni di kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan dan Ngemplak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2017 sampai dengan 20 Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Lebih sederhananya dijelaskan Arikunto (2013: 173) mengatakan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Daerah Kabupaten Sleman yang berjumlah 75 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *Purposive Sample* atau sampel bertujuan. Menurut Arikunto (2013: 183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penelitian menggunakan teknik *purposive sample* karena sumber data yang cocok untuk penelitian adalah daerah yang memiliki dampak bencana letusan gunung berapi paling besar yang masuk dalam skenario evakuasi Pemerintah Kabupaten Sleman. Daerah tersebut adalah Kawasan Rawan Bencana (KRB) yang meliputi Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Pakem, Ngemplak, Tempel dan Kecamatan Turi (BPBD, 2014). Di kelima kecamatan

tersebut tercatat ada 24 SMP Negeri dan Swasta dengan jumlah guru penjas sebanyak 30 orang.

Tabel 1. Daftar SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Turi, Tempel, Pakem, Cangkringan dan Ngemplak

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SMP Negeri 1 Turi	1
2.	SMP Negeri 2 Turi	2
3.	SMP Negeri 3 Turi	1
4.	SMP Muhammadiyah Turi	1
5.	SMP Insan Cendikia Turi	1
6.	SMP Santo Aloysius Turi	1
7.	SMP Negeri 1 Tempel	2
8.	SMP Negeri 2 Tempel	2
9.	SMP Negeri 3 Tempel	1
10.	SMP Negeri 4 Tempel	1
11.	SMP Muhammadiyah Tempel	1
12.	SMP Negeri 1 Pakem	1
13.	SMP Negeri 2 Pakem	2
14.	SMP Negeri 3 Pakem	1
15.	SMP Negeri 4 Pakem	2
16.	SMP Muhammadiyah Pakem	1
17.	SMP Kanisius Pakem	1
18.	SMP Negeri 1 Cangkringan	1
19.	SMP Negeri 2 Cangkringan	1
20.	SMP Sunan Kalijaga Cangkringan	1
21.	SMP Taman Dewasa Ngemplak	1
22.	SMP Negeri 1 Ngemplak	2
23.	SMP Negeri 2 Ngemplak	1
24.	SMP Muhammadiyah Ngemplak	1
Jumlah		30

D. Desain Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa

jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman. Peran merupakan status yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Peran guru dapat ditinjau dari faktor guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator, dan evaluator. Pengambilan datanya diperoleh melalui angket terhadap guru pendidikan jasmani.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan dengan mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian hasil yang valid atau *reliable*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab melalui angket.

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membagikan angket kepada guru penjas SMP yang terpilih secara langsung, peneliti mendatangi tiap-tiap sekolah yang telah ditentukan kemudian menemui

guru penjas yang akan menjadi subyek dan menyerahkan angket tersebut untuk kemudian diisi oleh guru tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Menurut Sugiyono (2010: 134) skala likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru pendidikan jasmani merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu menjadi faktor-faktor atau subvariabel. Dimana bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru pendidikan jasmani ini meliputi peran guru penjas sebagai demonstrator, peran guru penjas sebagai pengelola kelas, peran guru penjas sebagai fasilitator, peran guru penjas sebagai motivator, dan peran guru penjas sebagai evaluator.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan adalah langkah ketiga dengan menyusun butir pertanyaan yang mengacu pada faktor yang berpengaruh pada penelitian ini. Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan

dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Sebelum Validasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi	Demonstrator	1. Memberikan contoh	1,2,7	3
		2. Membantu perkembangan siswa	3,6,8*	3
		3. Melaksanakan keterampilan mengajar	4,5	2
	Pengelola Kelas	1. Mengelola kelas	9,10,13	3
		2. Menciptakan suasana kondusif	12,15	2
		3. Membimbing pengalaman siswa	11,14*, 16	3
	Fasilitator	1. Menyediakan fasilitas	17,18,19	3
		2. Menggunakan fasilitas	20,21, 24*	3
		3. Melayani peserta didik	22,23,25	3
	Motivator	1. Memberikan dorongan	26,27,28, 31*	4
2. Meningkatkan kegairahan belajar		29,30,32	3	
Evaluator	1. Memahami penilaian	33,34	2	
	2. Mengadakan penilaian	35,36,39,	3	
	3. Mengikuti proses dan hasil belajar	37,38, 40*	3	
Jumlah				40

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum

pengambilan data penelitian. Angket perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 210) bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, teknik paling efektif dan mengetahui apakah butir pernyataan sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Ujicoba validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017 sampai dengan 17 April 2017. Ujicoba instrumen dilaksanakan di 5 SMP Negeri di Kabupaten Klaten yakni SMP N 2 Manisrenggo, SMP N 3 Manisrenggo, SMP N 1 Kemalang, SMP N 2 Kemalang dan SMP N 2 Karangnongko. Alasan memilih SMP Negeri di kabupaten Klaten untuk dijadikan ujicoba instrumen karena memiliki karakteristik yang mirip dengan kabupaten Sleman yakni memiliki dampak cukup besar dari bencana gunung Merapi. Responden dalam ujicoba instrumen berjumlah 10 guru pendidikan jasmani. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
 n = jumlah responden
 X = Skor butir
 Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2010*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $> r$ tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 10 responden guru pendidikan jasmani dari 5 SMP Negeri di Kabupaten Klaten ternyata terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid dalam ujicoba instrumen pertama.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Ujicoba Penelitian Pertama

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,849	0,632	Valid	21.	0,852	0,632	Valid
2.	0,321	0,632	Tidak valid	22.	0,849	0,632	Valid
3.	0,881	0,632	Valid	23.	0,972	0,632	Valid
4.	0,852	0,632	Valid	24.	0,371	0,632	Tidak valid
5.	0,972	0,632	Valid	25.	0,827	0,632	Valid
6.	0,827	0,632	Valid	26.	0,803	0,632	Valid
7.	0,803	0,632	Valid	27.	0,881	0,632	Valid
8.	0,849	0,632	Valid	28.	0,852	0,632	Valid
9.	0,208	0,632	Tidak valid	29.	0,849	0,632	Valid
10.	0,852	0,632	Valid	30.	0,937	0,632	Valid
11.	0,937	0,632	Valid	31.	0,849	0,632	Valid
12.	0,803	0,632	Valid	32.	0,852	0,632	Valid
13.	0,881	0,632	Valid	33.	0,849	0,632	Valid
14.	0,849	0,632	Valid	34.	0,937	0,632	Valid
15.	0,972	0,632	Valid	35.	0,827	0,632	Valid
16.	0,284	0,632	Tidak valid	36.	0,504	0,632	Tidak valid
17.	0,803	0,632	Valid	37.	0,972	0,632	Valid
18.	0,827	0,632	Valid	38.	0,881	0,632	Valid
19.	0,563	0,632	Tidak valid	39.	0,803	0,632	Valid
20.	0,937	0,632	Valid	40.	0,849	0,632	Valid

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa item nomor 2, 9, 16, 19, 24 dan 36 dinyatakan tidak valid karena di bawah angka r tabel 0,632. Item nomor yang tidak valid akan diujicobakan kembali pada responden yang sama yakni 10 guru pendidikan jasmani di Kabupaten Klaten. Dalam ujicoba kedua ini, peneliti menggantikan pernyataan yang tidak valid menjadi pernyataan baru dimana pernyataan tersebut hampir mirip dengan pernyataan sebelumnya. Apabila dalam ujicoba kedua ada pernyataan yang tidak valid maka pernyataan tersebut dapat digugurkan.

Berdasarkan hasil uji validitas ternyata terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid dalam ujicoba instrumen kedua.

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Ujicoba Penelitian Kedua

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,849	0,632	Valid	21.	0,852	0,632	Valid
2.	0,908	0,632	Valid	22.	0,849	0,632	Valid
3.	0,881	0,632	Valid	23.	0,972	0,632	Valid
4.	0,852	0,632	Valid	24.	0,908	0,632	Valid
5.	0,972	0,632	Valid	25.	0,827	0,632	Valid
6.	0,827	0,632	Valid	26.	0,803	0,632	Valid
7.	0,803	0,632	Valid	27.	0,881	0,632	Valid
8.	0,849	0,632	Valid	28.	0,852	0,632	Valid
9.	0,301	0,632	Gugur	29.	0,849	0,632	Valid
10.	0,852	0,632	Valid	30.	0,937	0,632	Valid
11.	0,937	0,632	Valid	31.	0,849	0,632	Valid
12.	0,803	0,632	Valid	32.	0,852	0,632	Valid
13.	0,881	0,632	Valid	33.	0,849	0,632	Valid
14.	0,849	0,632	Valid	34.	0,937	0,632	Valid
15.	0,972	0,632	Valid	35.	0,827	0,632	Valid
16.	0,474	0,632	Gugur	36.	0,698	0,632	Valid
17.	0,803	0,632	Valid	37.	0,972	0,632	Valid
18.	0,827	0,632	Valid	38.	0,881	0,632	Valid
19.	0,126	0,632	Gugur	39.	0,803	0,632	Valid
20.	0,937	0,632	Valid	40.	0,849	0,632	Valid

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa item pernyataan nomor 9, 16, dan 19 dinyatakan tidak valid karena di bawah angka r tabel 0,632 sehingga dinyatakan gugur. Item yang gugur tidak layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data atau angket. Maka diketahui bahwa item pernyataan sebelum validitas sebanyak 40 item berkurang menjadi 37 item setelah dilakukan ujicoba sebanyak dua kali pada responden yang sama. Dengan demikian butir pernyataan yang valid untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan penomoran baru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Setelah Uji Validasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi	Demonstrator	1. Memberikan contoh	1,2,7	3
		2. Membantu perkembangan siswa	3,6,8*	3
		3. Melaksanakan keterampilan mengajar	4,5	2
	Pengelola Kelas	4. Mengelola kelas	9,10,	2
		5. Menciptakan suasana kondusif	11,14	2
		6. Membimbing pengalaman siswa	10,13*	2
	Fasilitator	7. Menyediakan fasilitas	15,16	2
		8. Menggunakan fasilitas	17,18, 21*	3
		9. Melayani peserta didik	19,20,22	3
	Motivator	10. Memberikan dorongan	23,24,25, 28*	4
		11. Meningkatkan kegairahan belajar	26,27,29	3
	Evaluator	12. Memahami penilaian	30,31	2
		13. Mengadakan penilaian	32,33,36	3
		14. Mengikuti proses dan hasil belajar	34,35, 37*	3
Jumlah				37

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

Tabel 7. Bobot skor positif dan negatif

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Sudijono (2012: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{S} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.
- 1 = Bilangan konstan.
- $\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.
- S^2 = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 24. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0.757 sedangkan r tabel sebesar 0,632, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah peneliti melakukan uji coba (*try out*), peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber : Azwar (2010: 108)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis persentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah (Azwar, 2010: 108). Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama, angket diisi oleh responden sebanyak 26 guru penjas. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dari mulai penyebaran angket sampai penarikan. Responden mengisi angket dengan 37 butir pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yang meliputi Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka ini kemudian dibahas dan dideskripsikan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman memperoleh nilai maksimum 137, nilai minimum 95, rata-rata 114,80, median 112,50, modus 110, serta standar deviasi (SD) 9,92. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator, dan evaluator. Setelah data peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman didapat, maka

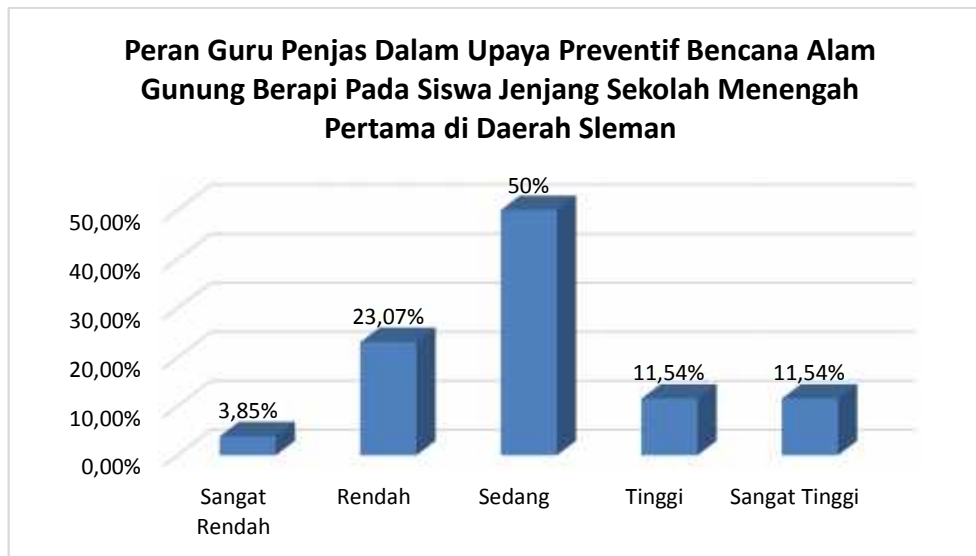
dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Data dari tabel distribusi pengkategorian peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman sebagai berikut:

Tabel 10. Pengkategorian Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 129,68$	3	11,54 %	Sangat Tinggi
2.	$119,76 < x < 129,68$	3	11,54 %	Tinggi
3.	$109,84 < x < 119,76$	13	50 %	Sedang
4.	$99,92 < x < 109,84$	6	23,07 %	Rendah
5.	$x \leq 99,92$	1	3,85 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (50 %) memiliki kategori Sedang, 6 responden (23,07 %) memiliki kategori Rendah dan 1 responden (3,85 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman dominan Sedang.



Gambar 1. Diagram Peran Guru Penjas Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman

Peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman terdiri atas 5 indikator yang akan dideskripsikan dari hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Demonstrator

Indikator demonstrator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 17-29.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 11. Analisis Statistik Indikator Demonstrator

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	17
2.	Nilai Minimum	29
3.	Mean	22,38
4.	Median	22
5.	Modus	22
6.	Standar Deviasi	2,62

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Demonstrator

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 26,31$	1	3,85 %	Sangat Tinggi
2.	$23,69 < x < 26,31$	6	23,07 %	Tinggi
3.	$21,07 < x < 23,69$	13	50 %	Sedang
4.	$18,45 < x < 21,07$	3	11,54 %	Rendah
5.	$x \leq 18,45$	3	11,54 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Demonstrator

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 1 responden (3,85 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (23,07 %) memiliki kategori

Tinggi, 13 responden (50 %) memiliki kategori Sedang, 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Rendah dan 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator demonstrator berada pada kategori Sedang.

2. Pengelola Kelas

Indikator pengelola kelas diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 17-23. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 13. Analisis Statistik Indikator Pengelola Kelas

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	17
2.	Nilai Minimum	23
3.	Mean	19,38
4.	Median	19
5.	Modus	17
6.	Standar Deviasi	1,85

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Pengelola Kelas

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 22,15$	2	7,7 %	Sangat Tinggi
2.	$20,3 < x < 22,15$	6	23,08 %	Tinggi
3.	$18,46 < x < 20,3$	8	30,76 %	Sedang
4.	$16,61 < x < 18,46$	10	38,46 %	Rendah
5.	$x \leq 16,61$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Pengelola Kelas

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 2 responden (7,7 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (23,08 %) memiliki kategori Tinggi, 8 responden (30,76 %) memiliki kategori Sedang, 10 responden (38,46 %) memiliki kategori Rendah dan 0 responden (0 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator pengelola kelas berada pada kategori Rendah.

3. Fasilitator

Indikator fasilitator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 18-30. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 15. Analisis Statistik Indikator Fasilitator

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	18
2.	Nilai Minimum	30
3.	Mean	23,03
4.	Median	23
5.	Modus	22
6.	Standar Deviasi	3,11

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 16. Pengkategorian Fasilitator

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 27,695$	3	11,54 %	Sangat Tinggi
2.	$24,585 < x < 27,695$	3	11,54 %	Tinggi
3.	$21,475 < x < 24,585$	13	50 %	Sedang
4.	$18,365 < x < 21,475$	5	19,23 %	Rendah
5.	$x < 18,365$	2	7,69 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Fasilitator

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (50 %) memiliki kategori Sedang, 5 responden (19,23 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (7,69 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator fasilitator berada pada kategori Sedang.

4. Motivator

Indikator motivator diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 20-27. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 17. Analisis Statistik Indikator Motivator

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	20
2.	Nilai Minimum	27
3.	Mean	24,07
4.	Median	24
5.	Modus	24
6.	Standar Deviasi	1,8

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 18. Pengkategorian Motivator

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 26,77$	3	11,54 %	Sangat Tinggi
2.	$24,97 < x < 26,77$	5	19,23 %	Tinggi
3.	$23,17 < x < 24,97$	9	34,61 %	Sedang
4.	$21,37 < x < 23,17$	7	26,92 %	Rendah
5.	$x \leq 21,37$	2	7,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Motivator

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 3 responden (11,54 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 5 responden (19,23 %) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (34,61 %) memiliki kategori Sedang, 7 responden (26,92 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (7,7 %) memiliki kategori Sangat

Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator motivator berada pada kategori Sedang.

5. Evaluator

Indikator evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 21-32. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 19. Analisis Statistik Indikator Evaluator

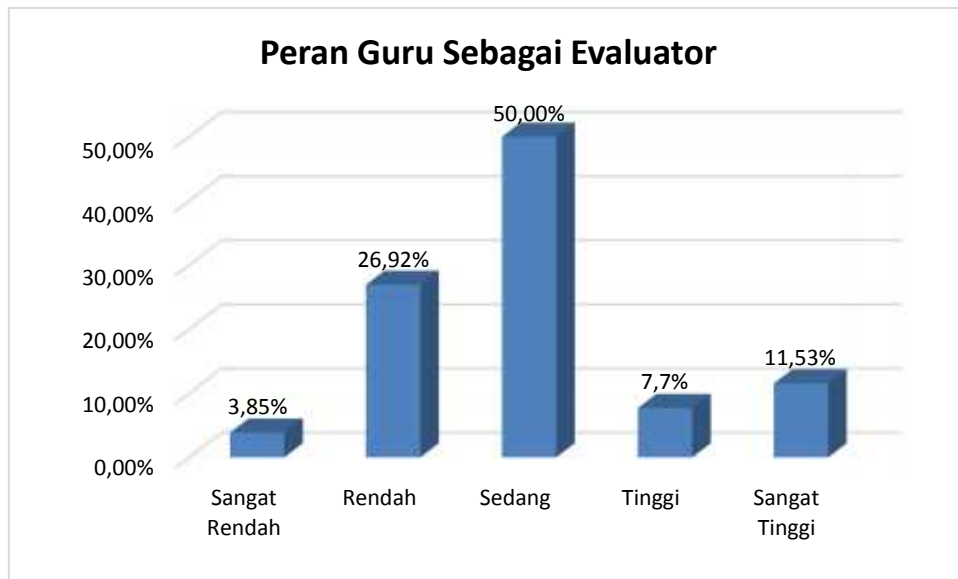
No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	21
2.	Nilai Minimum	32
3.	Mean	25,92
4.	Median	26
5.	Modus	24
6.	Standar Deviasi	2,49

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 20. Pengkategorian Evaluator

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 29,655$	3	11,53 %	Sangat Tinggi
2.	$27,165 < x < 29,655$	2	7,7 %	Tinggi
3.	$24,675 < x < 27,165$	13	50 %	Sedang
4.	$22,185 < x < 24,675$	7	26,92 %	Rendah
5.	$x \leq 22,185$	1	3,85 %	Sangat Rendah
Jumlah		26	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Evaluator

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman yaitu sebanyak 3 responden (11,53 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 2 responden (7,7 %) memiliki kategori Tinggi, 13 responden (50 %) memiliki kategori Sedang, 7 responden (26,92 %) memiliki kategori Rendah dan 1 responden (3,85 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator evaluator berada pada kategori Sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kategori-kategori peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman ini muncul dari peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator dan evaluator.

1. Demonstrator

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai demonstrator berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % atau 13 responden, kategori sangat tinggi sebesar 3,85 % atau 1 responden, kategori tinggi sebesar 23,07 % atau 6 responden, kategori rendah sebesar 11,54 % atau 3 responden dan kategori sangat rendah sebesar 11,54 % atau 3 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai demonstrator memiliki indikator yang sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai demonstrator dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi cukup baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru penjas kurang maksimal dalam memberikan contoh keterampilan menjaga diri dari bencana alam gunung berapi dan membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Agar pembelajaran tentang keterampilan menjaga diri dari bencana alam mudah dipahami, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan secara didaktis. Hampir keseluruhan guru penjas kurang dalam memberikan contoh simulasi pencegahan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya seminar atau simulasi bencana alam gunung berapi dari pemerintahan terkait kepada guru-guru penjas.

2. Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai pengelola kelas berada pada kategori rendah dengan persentase

38,46 % atau 10 responden, kategori sangat tinggi sebesar 7,7 % atau 2 responden, kategori tinggi sebesar 23,08 % atau 6 responden, kategori sedang sebesar 30,76 % atau 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 0 % atau 0 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengelola kelas memiliki indikator yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai pengelola kelas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi masih kurang. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas kurang dalam mengelola strategi pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran kreatif yang dapat dikaitkan dengan bencana alam gunung berapi. Apabila guru penjas mampu mengelolanya dengan baik dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa sehingga siswa bisa bersikap dengan tepat ketika terjadi bencana gunung berapi.

3. Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai fasilitator berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % atau 13 responden, kategori sangat tinggi sebesar 11,54 % atau 3 responden, kategori tinggi sebesar 11,54 % atau 3 responden, kategori rendah sebesar 19,23 % atau 5 responden dan kategori sangat rendah sebesar 7,69 % atau 2 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator memiliki indikator yang sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai fasilitator dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi masih kurang. Berdasarkan butir

soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas masih banyak yang belum menggunakan kurikulum pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Guru penjas masih kurang dalam memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi kepada siswa. Padahal guru sebaiknya mampu memberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan perkembangan siswa. Sehingga siswa mampu beradaptasi secara maksimal dengan lingkungan sekitar sekolahnya.

4. Motivator

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai motivator berada pada kategori sedang dengan persentase 34,61 % atau 9 responden, kategori sangat tinggi sebesar 11,54 % atau 3 responden, kategori tinggi sebesar 19,23 % atau 5 responden, kategori rendah sebesar 26,92 % atau 7 responden dan kategori sangat rendah sebesar 7,7 % atau 2 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator memiliki indikator yang sedang. Maka dengan demikian bahwa sebagian besar guru penjas telah memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru penjas sengaja memberikan suatu penghargaan serta menciptakan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang positif.

5. Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai evaluator berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % atau 13 responden, kategori sangat tinggi sebesar 11,53 % atau 3 responden, kategori tinggi sebesar 7,7 % atau 2 responden, kategori rendah sebesar 26,92 % atau 7 responden dan kategori sangat rendah sebesar 3,85 % atau 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator memiliki indikator yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut guru penjas sebagai evaluator cukup baik dalam melaksanakan proses evaluasi meskipun belum maksimal dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang alat ukur dan melakukan tes yang dapat meningkatkan sikap preventif peserta didik terhadap bencana alam gunung berapi. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjabaran masing-masing peran diatas diketahui bahwa peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman lebih dominan pada kategori sedang. Hal ini terbukti bahwa responden yang berada pada kategori sedang adalah sebanyak 13 responden (50 %). Kemudian untuk hasil secara rincinya yaitu sebanyak 3 responden (11,54 %) memiliki kategori sangat tinggi, 3 responden (11,54 %) memiliki kategori tinggi, 13 responden (50 %) memiliki kategori sedang, 6 responden (23,07 %) memiliki kategori rendah dan 1 responden (3,85 %) memiliki kategori sangat rendah. Dari hasil pembahasan hasil analisis

tersebut menjelaskan bahwa hampir seperempat guru penjas telah memiliki peran yang baik dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi yakni sebanyak 23,08 %. Sedangkan lebih dari seperempat guru penjas kurang berperan dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi yakni sebanyak 36,92 %. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pelatihan bagi guru-guru tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana alam gunung berapi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap guru pendidikan jasmani di SMP Negeri dan Swasta di Sleman saja dan tidak digeneralisasikan kepada guru mata pelajaran yang lainnya.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mendapatkan informasi lebih detail.
3. Keterbatasan waktu menyebabkan penelitian ini hanya dilaksanakan di kabupaten Sleman saja dan tidak melingkupi sekitaran daerah rawan bencana gunung Merapi lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa besarnya peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama di daerah Sleman dominan pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (50 %). Sedangkan persentase dari kategori lain, yaitu kategori sangat tinggi 3 responden (11,54 %), kategori tinggi 3 responden (11,54 %), kategori rendah 6 responden (23,07 %) dan kategori sangat rendah 1 responden (3,85 %).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini mempunyai implikasi dan masukan yang bermanfaat bagi guru penjas di SMP Negeri dan Swasta di daerah Sleman untuk meningkatkan upaya preventif bencana alam gunung berapi. Sehingga guru penjas dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana alam gunung berapi kepada siswa. Dijadikan juga sebagai acuan para guru yang berada pada golongan kategori rendah untuk bisa memaksimalkan perannya dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi. Untuk guru yang berada pada golongan sedang dan tinggi juga bisa menjadikannya acuan untuk lebih meningkatkan lagi perannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran guru penjas dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama

di daerah Sleman diatas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada sekolah, agar mampu memberikan dorongan kepada guru-guru agar berperan aktif dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi.
2. Kepada guru penjas, agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar mengadakan penelitian dengan variabel berbeda sehingga peran guru dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantoni., Paresti, S., & Hidayati, S. (2009). *Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) ke Dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bappenas & BNPB. (2011). *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Provinsi DIY dan Provinsi Jateng*. Jurnal Bappenas & BNPB.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Indriasari, F.N. (2016). *Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Akper Notokusumo
- Kemendiknas. *Surat Edaran No 70a/MPN/SE/2010 tentang Pengarusutamaan Bencana ke Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas
- Kusumasari, B. (2014). *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahajati, P. (2012). *Bencana Alam Pencegahan & Penanggulangannya*. Jakarta: Wahyu Agria
- Peraturan Kepala BNPB No 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana
- Permendikbud No 68 Tahun 2013 Kerangka Dasar Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 12.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswanto, H., Yuwono, C., & Supriyono. (2012). *Pengembangan Permainan Tolak Sasaran Dalam Pembelajaran Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subini, N. (2012). *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*. Yogyakarta: Javahtera
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharwato, G., Nurwin., Nur'amity.T.D., et al. (2015). *Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Resiko Bencana*. Jakarta: Kemendibud
- Sunarto, A.& Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

- UNCRD. (2009). *Mengurangi Kerentanan Anak-Anak Sekolah Terhadap Bahaya Gempa Bumi*. Jakarta: Proyek Inisiatif Keselamatan Sekolah Terhadap Gempa Bumi
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Pasal 8 dan Pasal 10 tentang Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 2.
- Wesnawa, I.G.A.& Christiawan, P.I. (2014). *Geografi Bencana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fernando Redondo HM
 NIM : 13601241071
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Saryono, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	9/12 2016	Bab I LBM	
2	29/12 2016	Bab I revisi paragraf data + foto.	
3	13/1 2017	LBM I	
4	20/1 2017	Bab I revisi	
5	3/1 2017	Bab II + Bab III abstrak	
6	13/1 2017	Bab II diperbaiki	
7	27/1 2017	Bab II + Bab III abstrak	
8	6/3 2017	Bab III kegunaan Revisi kegunaan + foto	
9	17/3 2017		
10	29/3 2017	Bab IV + Bab V + lamp.	
11	5/6 2017	Ujrm	

Ketua Prodi PSKR,

 Dr. Guntur, M.Pd
 NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Ujicoba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Sekeloa No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 913892, 986348 fax: 282, 290, 293, 941
Email : irnasas@unpy.ac.id Website : unpy.ac.id

Nomor : 074.a/UN.34.16/PP/2017.

06 April 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Karangnongko
Jl. Logede, Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fernando Redondo Hero Making.
NIM : 13601241071.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMPN 2 Karangnongko.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suberman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Sekeloa No.1 Yogyakarta 55281 Telp: (0274) 513892, 586168 fax: 282, 295, 293, 543
Email : fkmms_fbk@uny.ac.id Website : fkmms.uny.ac.id

Nomor : 072.a/U.N.34.16/PP/2017.

03 April 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kemalang
Jl. Deles Km. 20, Ngrancah, Bumiharjo, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah.

Diberitahakan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fernando Redondo Hero Making.
NIM : 13601241071.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMPN 2 Kemalang.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.0274-513092, 586168 fax: 282, 289, 291, 541
Email : kumawati@uny.ac.id Website : ftk.uny.ac.id

Nomor : 072.a/UN.34.16/PP/2017,

03 April 2017.

Lamp. : 1Eks,

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kemalang

Jl. Deles Indah Km.18, Kadipolo, Keputran, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fernando Redondo Hero Making.
NIM : 13601241071.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMPN 1 Kemalang.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp:(0274) 510992, 586104 psw: 292, 299, 293, 541
Email : human_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 071.a/UN.34.16/PP/2017.

03 April 2017.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo
Sapen, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fernando Redondo Hero Making.
NIM : 13601241071.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Saryono S.Pd.Jas., M.Or
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMPN 3 Manisrenggo.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman.

Demiikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suberman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Klaten No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 512092, 086168 psw: 282, 299, 291, 841
Email : kuman_bk@uny.ac.id Website : bk.uny.ac.id

Nomor : 070.a/UN.34.16/PP/2017.

03 April 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Manisrenggo
Karanagasem, Barukan, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Fernando Redondo Hero Making.
NIM : 13601241071.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Saryoto S.Pd.Jas., M.Or
NIP : 198110212006041001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 s.d 30 April 2017.
Tempat/Objek : SMPN 2 Manisrenggo.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasanta dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Ujicoba



SURAT KETERANGAN

No. 423 / 800 / 13-49

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Riyanta, S.Pd
NIP : 19650121 199512 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fernando Redondo Hero Making
NIM : 13601241071
Prodi : S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Uji Coba Penelitian di SMP Negeri 3 Manisrenggo pada tanggal 1 April 2017 – 30 April 2017 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 13 April 2017
Kepala SMP N 3 Manisrenggo

Drs. Riyanta, S.Pd.
NIP. 19650121 199512 1 002



SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Triningsih, S.Pd.

NIP : 19650319 199203 2 005

Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fernando Redondo Hero Making

NIM : 13601241071

Prodi : S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Uji Coba Penelitian di SMP Negeri 1 Kemalang pada tanggal 1 April 2017 – 30 April 2017 dengan judul " Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman ".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 11 April 2017

Kepala SMP N 1 Kemalang

Endang Triningsih, S.Pd.
NIP. 19650319 199203 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEMALANG
Alamat : Jalan Deles Km. 20 Bumiharjo Kemalang Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/104/12.51

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Kemalang :

Nama : Drs. Aji Ismoyo
NIP : 19631118 199412 1 002
Pangkat/Gol Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fernando Redondo Hero Making
NIM : 13601241071
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Dosen Pembimbing : Saryono, S.Pd.Jas.M.Or
NIP : 198110212006041001
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preve
Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa
Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah
Sleman
Universitas : UNY Fakultas Ilmu KeolahRagaan

Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SMP Negeri 2 Kemalang .

Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya. Dan yang berkepentingan harap menjadikan periksa.



Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian Bappeda

 **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasunya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 1595 / 2017
TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1521/2017 Tanggal : 12 April 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13601241071
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngebel Cilik Sardonoharjo Ngaglik
No. Telp / HP : 085729445671
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~Uji~~ dengan judul
PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF
BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN
Lokasi : SMP Negeri dan Swasta di Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 April 2017 s/d 12 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 12 April 2017
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Kerjasama

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Penjabat W/a
S/E NPA 060828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan di Kab. Sleman
4. Kepala SMPN di Kab. Sleman
5. Kepala SMP Swasta di Kab. Sleman
6. Dekan FIK UNY
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 TURI

Alamat : Soprayan, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta Telp.081129533831

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/065

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Tutik Nurdiana M.Pd
NIP : 19621205 198803 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Turi

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini telah melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas dengan judul PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN

Kepada :

Nama : Fernando Redondo Hero Making
No. Mhs : 13601241071
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat rumah : Ngebel Cilik Sardonoharjo Ngaglik
No Hp : 085729445671
Lokasi : SMP Negeri 3 Turi di Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal 12 April 2017 s/d 12 Juli 2017

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 17 Mei 2017
Kepala SMP N 3 Turi
Dra. Tutik Nurdiana, M.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19621205 198803 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 NGEMPLAK

Alamat : Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, DIY (0274) 4461001
E-mail : smpngemplak@yahoo.com Website : smp1ngemplak@sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/126/2017

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, Nomor : 070/Bappeda/1595/2017, tanggal 12 April 2017 tentang Penelitian, dengan ini Kepala SMP N 1 Ngemplak menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: FERNANDO REDONDO HERO MAKING
NIM	: 13601241071
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Ilmu Kependidikan
Alamat rumah	: Ngebel Cilik, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
No HP	: 085729445671

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngemplak, guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN

Waktu : 11 – 12 Mei 2017

Sasaran : Guru Penjasorkes SMP N 1 Ngemplak

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 16 Mei 2017

Kepala

Drs. R. Irmah WAHYANA KUNTARA, M.A.
NIP 19610126 198303 1 005



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH NGEMLAK**

AKREDITASI : A

Alamat : Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ☎ 0274-2860350 ✉ 55584

SURAT KETERANGAN

No. A.1/178/e.26/V/2017

Yang bertanda tangan pada surat ini Kepala SMP Muhammadiyah Ngemplak menerangkan bahwa :

Nama	: FERNANDO REDONDO HERO MAKING
NIM	: 13601241071
Program Studi	: POR/PJKR
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 6 Mei 2017 di SMP Muhammadiyah Ngemplak dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN"**. Hal ini dilaksanakan untuk melengkapi keperluan menempuh skripsi bagi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 6 Mei 2017
Kepala Sekolah

Eka Andriyati, SH
NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PAKEM
Pakembinangun, Pakem, Sleman, Prop. DIY, Telp. 895518

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 120

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rakyan Pamikatsih, S.Pd

N I P : 196108051981032001

Jabatan : P. lh. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING

Jenis Kelamin : Laki-laki

N I M : 13601241071

Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Program/Tingkat : S1

Waktu pelaksanaan: 12 Mei 2017

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian/Pra Survey/ Uji Validitas di SMP Negeri 1 dengan judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA
ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DI DAERAH SLEMAN**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 12 Mei 2017





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN
Alamat : Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman (55583) Telp. 08112954675

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/059 /2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WARTAYA, S.Pd, M.Pd.
NIP : 196306271984121003
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP N 2 Cangkringan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
NO. Mhs : 13601241071
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cangkringan dengan judul " PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN yang dilaksanakan mulai tanggal 12 April 2017 s/d 12 Juli 2017

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 12 Mei 2017
Kepala Sekolah

Wartaya, S.Pd, M.Pd
NIP 19630627 198412 1 003



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

STATUS : TERAKREDITASI B

NDS : 200-102-028 NSS : 20.204.02.00-041

Alamat : Gendol, Sumberrejo, Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta Kode Pos. 55552

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-2/034/SMPMT/V/2017

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahdan Arifudin, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 1 Tempel
Alamat Sekolah : Gendol, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552

Menerangkan bahwa:

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
No. Mhs : 13601241071
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Tempel pada bulan Mei 2017 yang berjudul: PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat menjadi informasi dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tempel, 18 Mei 2017

Kepala Sekolah

Wahdan Arifudin, S.Pd.

NBM. 894333

Wahdan Arifudin, S.Pd.

NBM. 894333



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, 55583 Telepon (0274) 897524
Website: www.smpn1cangkringan.sch.id , E-mail: smp1cangkringan@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

No: 422 / 079

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri I Cangkringan Dinas Pendidikan,
Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING

Nim : 13601241071

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "PERAN GURU
PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM
GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
DAERAH SLEMAN" pada tanggal 12 April – 12 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 09 Mei 2017

Kepala Sekolah



PADI SUPARMO, S.Pd,M.Pd

Pembina TK. I, IV/b

NIP 19680520 199203 1 010



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KAB. SLEMAN
SMP SUNAN KALIJOGO CANGKRINGAN

Terakreditasi : "A"

Alamat : Banaran, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta ☎ 081578129090, 03 55583
Email : smpkacangkringan@yahoo.co.id

No : 062 /B.5-A.3/V/2017
Hal : pemberian ijin penelitian

Kepada Yth.

Dekan PBI Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini Kepala SMP Sunan Kalijogo Cangkringan , Sleman menyatakan bahwa
mahasiswa/i tersebut di bawah ini, :

Nama	: FERNANDO REDONDO HERO MAKING
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13601241071
Program	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Colombo No. 1 Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Ngebel, Cilik Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN
JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG MERAPI PADA SISWA
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN" yang dilaksanakan
dari tanggal 12 April 2017 sampai dengan 12 Juli 2017

Demikian surat ijin kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Cangkringan, 13 Mei 2017





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 1 TURI

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman. 55551

☎ 898673. E-mail: smpn1_turi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 192

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Budi Raharjo, S.Pd.Si
NIP : 19690424 199303 1 004
Pangkat Gol. Ruang : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Turi, Sleman
Alamat : SMP Negeri 1 Turi
Turi, Donokerto, Turi, Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
NIM : 13601241071
Prodi /Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngebel Cilik Sardonoarjo Ngaglik Sleman

Telah mengadakan penelitian dengan judul Survei " *PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN* "

Di SMP Negeri 1 Turi pada tanggal 12 April 2017 s/d 12 Juli 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 16 Mei 2017
Kepala SMP Negeri 1 Turi

Eko Budi Raharjo, S.Pd.Si.
Pembina, IV/a
NIP. 19690424 199303 1 004



YAYASAN MARDIWIJANA GONZAGA
SMP SANTO ALOYSIUS TURI

Terakreditasi : A
Alamat: Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. 55551. Tlp: (0274) 896963
Email : Aloysius_Turi@yahoo.com ; Blog : smpalloysiusturi.blogspot.co.id

NSS: 202040209044

NDS: 2004020030

SURAT KETERANGAN

Nomor: 08/SMP-ALTRI/V/2017

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Santo Aloysius, Turi:

Nama : Br. Kosmas Mulyadi, S.Pd., CSA.
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Santo Aloysius Turi

Menerangkan bahwa:

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
No. Mhs : 13601241071
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Santo Aloysius Turi pada Bulan Mei 2017 yang berjudul :
PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM
GUNGNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
DAERAH SLEMAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat menjadi informasi dan dipergunakan dengan
sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Turi, 18 Mei 2017

Kepala SMP Santo Aloysius Turi



BR. KOSMAS MULYADI, S.Pd., CSA.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PAKEM

Pojok Harjobinangun, Pakem Sleman Yogyakarta, 55581
Telepon (0274) 865862 Email: smptgapskem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 074/067/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRIYATI, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19600501 198302 2 003
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Pakem

menerangkan bahwa:

Nama : FERNANDO REDONDO HERO MAKING
NIM : 13601241071
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pakem pada tanggal 5 Mei s/d 12 Mei 2017 dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 12 Mei 2017
Kepala Sekolah

SRIYATI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP.19600501 198302 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAKEM

Jalan Kaliurang km.20 Pakem Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
Telepon (0274) 895509

SURAT KETERANGAN

NO : 420 / 101 / V / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Pakem dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Fernando Redondo Hero Making
No. Mahasiswa	: 13601241071
Program/Tingkat	: S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama" dari tanggal 09 Mei s.d. 16 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 16 Mei 2017

Kepala Sekolah



TRI WOROSETYANINGSIH, M.Pd.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19710511 199703 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TURI
Alamat : Ngablak, Bangunkerto, Turi, Sleman Yogyakarta 55551 ☎ 08112951131
E-mail: smp2turi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SRI SUPRIYANTI, S.Pd.
NIP	: 19621030 198302 2 001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Turi Sleman

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: FERNANDO REDONDO HERO MAKING
N I M	: 13601241071
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi	: Jalan Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi di SMP Negeri 2 Turi pada tanggal 16 Mei 2017 dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM UPAYA PREVENTIF BENCANA ALAM GUNUNG BERAPI PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 16 Mei 2017

Kepala SMP Negeri 2 Turi



Sri Supriyanti, S.Pd.

NIP. 19621030 198302 2 001

Lampiran 6. Angket Ujicoba Pertama

Instrumen Penelitian

Peran Guru Penjas dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman

A. Identitas Responden

Nama : Raharjo Spd
 Nama Sekolah : SMP Negeri 2 KEMALANG
 Alamat : Jl. Bumiharjo Km 20 DELES Klaten.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu/Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan kami jamin.
2. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja Bapak/Ibu/Saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.
3. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda check (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai Bapak/Ibu/Saudara yakin bahwa angket sudah terjawab semua.
5. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan tersebut.

Keterangan :

- SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut
 SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut
 JR : jika anda jarang-jarang melakukan pernyataan tersebut
 TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Membuat media sederhana pengganti media utama.		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
Guru sebagai Demonstrator					
1.	Melakukan simulasi pencegahan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran intrakurikuler.	✓			
2.	Melakukan simulasi pencegahan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran ekstrakurikuler.		✓		
3.	Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	✓			
4.	Melaksanakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan pencegahan bencana gunung berapi.		✓		
5.	Melaksanakan salah satu model pembelajaran penjas yakni permasalahan gerak.	✓			
6.	Membantu siswa mengenal bahaya bencana alam gunung berapi.	✓			
7.	Memberikan contoh keterampilan dalam menjaga diri sendiri dan orang lain kepada siswa.		✓		
8.	Tidak membantu siswa dalam tanggap darurat bencana gunung berapi.	✓			
Guru sebagai Pengelola Kelas					
9.	Mengelola simulasi bencana alam gunung berapi pada siswa.		✓		
10.	Mengelola strategi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan bencana alam gunung berapi.		✓		
11.	Memaksimalkan pengalaman gerak dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.	✓			
12.	Membuat suasana pembelajaran penjas menjadi menyenangkan untuk siswa.		✓		
13.	Mengelola proses pembelajaran penjas yang kreatif dalam upaya pencegahan bencana gunung berapi.	✓			
14.	Tidak membimbing pengalaman siswa dalam menghadapi bencana gunung berapi.	✓			
15.	Menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran penjas.	✓			
16.	Bekerjasama dengan guru mapel lain untuk meningkatkan pengalaman siswa.	✓			
Guru sebagai Fasilitator					
17.	Menyediakan bahan pengajaran yang berkaitan tentang pencegahan bencana alam gunung berapi.		✓		
18.	Menyediakan materi penjas dengan model pembelajaran permasalahan gerak.	✓			
19.	Menyediakan sarpras yang menunjang kesiapsiagaan bencana gunung berapi seperti P3K.	✓			
20.	Menggunakan sarpras kesiapsiagaan bencana gunung berapi seperti P3K	✓			

		SL	SR	JR	TP
21.	Menggunakan silabus dan kurikulum pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB).		✓		
22.	Memberikan pengetahuan tentang resiko bencana alam gunung berapi kepada siswa.	✓			
23.	Memberikan tindakan rasa aman dalam menghadapi bencana alam kepada siswa.	✓			
24.	Tidak menggunakan berbagai sumber buku sebagai pedoman menghadapi bencana gunung berapi.	✓			
25.	Menerangkan sikap dan keterampilan dalam upaya preventif bencana gunung berapi kepada siswa.	✓			
Guru sebagai Motivator					
26.	Memberikan dorongan spiritual agar siswa selalu berdoa dan tawakal.		✓		
27.	Menumbuhkan kepedulian akan resiko bencana gunung berapi.	✓			
28.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa.		✓		
29.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman gerak.	✓			
30.	Menciptakan kerjasama dalam pembelajaran agar siswa berusaha dengan sungguh-sungguh.	✓			
31.	Tidak memberikan semangat dalam perkembangan belajar siswa.	✓			
32.	Memberikan tugas untuk memotivasi siswa agar bertindak secara tepat dalam menghadapi bencana gunung berapi.	✓			
Guru sebagai Evaluator					
33.	Memahami sejumlah prinsip yang berkaitan penilaian (rancangan program, pelaksanaan program dan hasil belajar siswa).		✓		
34.	Mengidentifikasi fungsi dan manfaat dari adanya evaluasi.	✓			
35.	Menyusun umpan balik hasil tes terhadap siswa.	✓			
36.	Menyusun umpan balik tes terhadap guru sebagai perancang maupun sebagai pelaksana program.	✓			
37.	Memantau hasil akhir pembelajaran untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa.	✓			
38.	Mengawasi proses pembelajaran penjas yang diintegrasikan dengan pendidikan PRB pada siswa.	✓			
39.	Menilai sikap, kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap resiko bencana alam gunung berapi.	✓			
40.	Tidak memantau hasil belajar siswa secara berkesinambungan.		✓		

Lampiran 7. Rekapitulasi Data Kasar Ujicoba Pertama

1.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	123		
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	123		
3.	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	95	
4.	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	145	
5.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	106	
6.	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	148
7.	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	138	
8.	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	142	
9.	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	129
10.	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	145	

Lampiran 8. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	41

Validitas

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,849	0,632	Valid	21.	0,852	0,632	Valid
2.	0,321	0,632	Tidak valid	22.	0,849	0,632	Valid
3.	0,881	0,632	Valid	23.	0,972	0,632	Valid
4.	0,852	0,632	Valid	24.	0,371	0,632	Tidak valid
5.	0,972	0,632	Valid	25.	0,827	0,632	Valid
6.	0,827	0,632	Valid	26.	0,803	0,632	Valid
7.	0,803	0,632	Valid	27.	0,881	0,632	Valid
8.	0,849	0,632	Valid	28.	0,852	0,632	Valid
9.	0,208	0,632	Tidak valid	29.	0,849	0,632	Valid
10.	0,852	0,632	Valid	30.	0,937	0,632	Valid
11.	0,937	0,632	Valid	31.	0,849	0,632	Valid
12.	0,803	0,632	Valid	32.	0,852	0,632	Valid
13.	0,881	0,632	Valid	33.	0,849	0,632	Valid
14.	0,849	0,632	Valid	34.	0,937	0,632	Valid
15.	0,972	0,632	Valid	35.	0,827	0,632	Valid
16.	0,284	0,632	Tidak valid	36.	0,504	0,632	Tidak valid
17.	0,803	0,632	Valid	37.	0,972	0,632	Valid
18.	0,827	0,632	Valid	38.	0,881	0,632	Valid
19.	0,563	0,632	Tidak valid	39.	0,803	0,632	Valid
20.	0,937	0,632	Valid	40.	0,849	0,632	Valid

Lampiran 9. Angket Ujicoba Kedua

Instrumen Penelitian

Peran Guru Penjas dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman

A. Identitas Responden

Nama : W. YATNA, S. Pd
 Nama Sekolah : SMP N 3 MANISRENGGO
 Alamat : SAPEN, MANISRENGGO, KLATEN

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu/Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan kami jamin.
2. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja Bapak/Ibu/Saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.
3. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda check (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai Bapak/Ibu/Saudara yakin bahwa angket sudah terjawab semua.
5. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan tersebut.

Keterangan :

SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut
 SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut
 JR : jika anda jarang-jarang melakukan pernyataan tersebut
 TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Membuat media sederhana pengganti media utama.		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Menerapkan contoh keterampilan kesiapsiagaan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran ekstrakurikuler.			✓	
2.	Menyediakan berbagai bentuk keterampilan yang memungkinkan siswa menjadi proaktif dalam kesiapsiagaan bencana alam gunung berapi.	✓			
3.	Membimbing pengalaman siswa dalam kesiapsiagaan bencana gunung berapi dengan melibatkan guru mata pelajaran lain.	✓			
4.	Menyediakan fasilitas yang mendukung kesiapsiagaan bencana gunung berapi seperti sistem peringatan dini bencana, P3K dan lain-lain.	✓			
5.	Tidak menggunakan berbagai sumber buku mengenai kesiapsiagaan bencana untuk menambah pengetahuan siswa dalam bersikap.		✓		
6.	Menyusun umpan balik terhadap guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓		

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Kasar Ujicoba Kedua

1.	4	4	3	4	4	2	21
2.	2	4	4	4	2	3	19
3.	3	3	4	4	3	3	20
4.	2	4	3	4	2	3	18
5.	4	3	4	4	4	4	23
6.	4	3	4	4	4	4	23
7.	4	4	4	4	4	4	24
8.	4	3	4	3	4	4	22
9.	4	4	4	3	4	4	23
10.	3	4	4	3	3	3	20

Lampiran 11. Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	41

Validitas

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,849	0,632	Valid	21.	0,852	0,632	Valid
2.	0,908	0,632	Valid	22.	0,849	0,632	Valid
3.	0,881	0,632	Valid	23.	0,972	0,632	Valid
4.	0,852	0,632	Valid	24.	0,908	0,632	Valid
5.	0,972	0,632	Valid	25.	0,827	0,632	Valid
6.	0,827	0,632	Valid	26.	0,803	0,632	Valid
7.	0,803	0,632	Valid	27.	0,881	0,632	Valid
8.	0,849	0,632	Valid	28.	0,852	0,632	Valid
9.	0,301	0,632	Gugur	29.	0,849	0,632	Valid
10.	0,852	0,632	Valid	30.	0,937	0,632	Valid
11.	0,937	0,632	Valid	31.	0,849	0,632	Valid
12.	0,803	0,632	Valid	32.	0,852	0,632	Valid
13.	0,881	0,632	Valid	33.	0,849	0,632	Valid
14.	0,849	0,632	Valid	34.	0,937	0,632	Valid
15.	0,972	0,632	Valid	35.	0,827	0,632	Valid
16.	0,474	0,632	Gugur	36.	0,698	0,632	Valid
17.	0,803	0,632	Valid	37.	0,972	0,632	Valid
18.	0,827	0,632	Valid	38.	0,881	0,632	Valid
19.	0,126	0,632	Gugur	39.	0,803	0,632	Valid
20.	0,937	0,632	Valid	40.	0,849	0,632	Valid

Lampiran 12. Angket Penelitian

Instrumen Penelitian

Peran Guru Penjas dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman

A. Identitas Responden

Nama : ISFAN YOPPY ANDRIAN
 Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TURI
 Alamat : TURI, DONOKERTO TURI, SLEMAN

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan kami jamin.
2. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja Bapak/Ibu Saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.
3. Bacalah semua pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan cara memberi tanda check (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai Bapak/Ibu/Saudara yakin bahwa angket sudah terjawab semua.
5. Tiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan tersebut.

Keterangan :

- SL : jika anda selalu melakukan pernyataan tersebut
 SR : jika anda sering melakukan pernyataan tersebut
 JR : jika anda jarang-jarang melakukan pernyataan tersebut
 TP : jika anda tidak pernah melakukan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Membuat media sederhana pengganti media utama.		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
Guru sebagai Demonstrator					
1.	Melakukan simulasi pencegahan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran intrakurikuler.			✓	
2.	Menerapkan contoh keterampilan kesiapsiagaan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran ekstrakurikuler.				✓
3.	Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	✓			
4.	Melaksanakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan pencegahan bencana gunung berapi.			✓	
5.	Melaksanakan salah satu model pembelajaran penjas yakni permasalahan gerak.		✓		
6.	Membantu siswa mengenal bahaya bencana alam gunung berapi.		✓		
7.	Memberikan contoh keterampilan dalam menjaga diri sendiri dan orang lain kepada siswa.	✓			
8.	Tidak membantu siswa dalam tanggap darurat bencana gunung berapi.				✓
Guru sebagai Pengelola Kelas					
9.	Mengelola strategi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan bencana alam gunung berapi.	✓			
10.	Memaksimalkan pengalaman gerak dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.		✓		
11.	Membuat suasana pembelajaran penjas menjadi menyenangkan untuk siswa.	✓			
12.	Mengelola proses pembelajaran penjas yang kreatif dalam upaya pencegahan bencana gunung berapi.				✓
13.	Tidak membimbing pengalaman siswa dalam menghadapi bencana gunung berapi.			✓	
14.	Menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran penjas.		✓		
Guru sebagai Fasilitator					
15.	Menyediakan bahan pengajaran yang berkaitan tentang pencegahan bencana alam gunung berapi.		✓		
16.	Menyediakan materi penjas dengan model pembelajaran permasalahan gerak.			✓	
17.	Menggunakan sarpras kesiapsiagaan bencana gunung berapi seperti P3K		✓		
18.	Menggunakan silabus dan kurikulum pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB).		✓		
19.	Memberikan pengetahuan tentang resiko bencana alam gunung berapi kepada siswa.	✓			
20.	Memberikan tindakan rasa aman dalam menghadapi bencana alam kepada siswa.			✓	
21.	Tidak menggunakan berbagai sumber buku mengenai kesiapsiagaan bencana untuk menambah pengetahuan siswa dalam bersikap.				✓

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
22.	Menerangkan sikap dan keterampilan dalam upaya preventif bencana gunung berapi kepada siswa.	✓			
Guru sebagai Motivator					
23.	Memberikan dorongan spiritual agar siswa selalu berdoa dan tawakal.		✓		
24.	Menumbuhkan kepedulian akan resiko bencana gunung berapi.	✓			
25.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa.		✓		
26.	Memberikan tugas yang dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman gerak.		✓		
27.	Menciptakan kerjasama dalam pembelajaran agar siswa berusaha dengan sungguh-sungguh.	✓			
28.	Tidak memberikan semangat dalam perkembangan belajar siswa.			✓	
29.	Memberikan tugas untuk memotivasi siswa agar bertindak secara tepat dalam menghadapi bencana gunung berapi.	✓			
Guru sebagai Evaluator					
30.	Memahami sejumlah prinsip yang berkaitan penilaian (rancangan program, pelaksanaan program dan hasil belajar siswa).		✓		
31.	Mengidentifikasi fungsi dan manfaat dari adanya evaluasi.		✓		
32.	Menyusun umpan balik hasil tes terhadap siswa.		✓		
33.	Menyusun umpan balik terhadap guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.		✓		
34.	Memantau hasil akhir pembelajaran untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa.		✓		
35.	Mengawasi proses pembelajaran penjas yang diintegrasikan dengan pendidikan PRB pada siswa.		✓		
36.	Menilai sikap, kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap resiko bencana alam gunung berapi.			✓	
37.	Tidak memantau hasil belajar siswa secara berkesinambungan.				✓

Lampiran 13. Rekapitulasi Data Penelitian

1.	2	1	4	2	3	3	4	4	1	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	110
2.	1	2	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	115
3.	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	110
4.	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	118
5.	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	107
6.	1	1	3	2	3	2	3	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	103
7.	1	1	2	2	4	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	95
8.	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	133
9.	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	121
10.	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	127
11.	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	114
12.	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	111
13.	2	1	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	1	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	3	106
14.	2	1	3	2	4	3	4	3	1	4	4	1	3	4	1	4	4	1	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	109
15.	1	1	2	2	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	108
16.	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	117
17.	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	113
18.	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	116
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
20.	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	136
21.	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	124
22.	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	109
23.	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	137

24.	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	110				
25.	2	1	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	112			
26.	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	114		
Jm	5	4	8	6	8	7	7	9	6	8	9	6	9	9	6	8	7	6	7	8	9	6	10	8	9	8	9	10	6	8	9	8	8	9	6	7	9	298
lh	4	4	2	4	7	7	9	5	4	2	8	7	6	7	4	3	5	1	5	1	1	9	1	1	2	9	4	0	9	7	0	3	3	1	9	2	9	5

Lampiran 14. Statistik dan Frekuensi

Statistik

No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	95
2.	Nilai Minimum	137
3.	Mean	114,80
4.	Median	112,50
5.	Modus	110
6.	Standar Deviasi	9,92

FREKUENSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 95,00	1	3,8	3,8	3,8
103,00	1	3,8	3,8	7,7
106,00	1	3,8	3,8	11,5
107,00	1	3,8	3,8	15,4
108,00	1	3,8	3,8	19,2
109,00	2	7,7	7,7	26,9
110,00	4	15,4	15,4	42,3
111,00	1	3,8	3,8	46,2
112,00	1	3,8	3,8	50,0
113,00	1	3,8	3,8	53,8
114,00	2	7,7	7,7	61,5
115,00	1	3,8	3,8	65,4
116,00	1	3,8	3,8	69,2
117,00	1	3,8	3,8	73,1
118,00	1	3,8	3,8	76,9
121,00	1	3,8	3,8	80,8
124,00	1	3,8	3,8	84,6
127,00	1	3,8	3,8	88,5
133,00	1	3,8	3,8	92,3
136,00	1	3,8	3,8	96,2
137,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Lampiran 15. Rangking Hasil Penelitian

No.	Inisial	Jumlah	Kategori
1	HR	137	Sangat Tinggi
2	DAR	136	Sangat Tinggi
3	SUM	133	Sangat Tinggi
4	HD	127	Tinggi
5	MBN	124	Tinggi
6	SUK	121	Tinggi
7	SK	118	Sedang
8	YU	117	Sedang
9	SAW	116	Sedang
10	HS	115	Sedang
11	AM	114	Sedang
12	WW	114	Sedang
13	DH	113	Sedang
14	WI	112	Sedang
15	TS	111	Sedang
16	IYA	110	Sedang
17	AP	110	Sedang
18	LDP	110	Sedang
19	AP	110	Sedang
20	AG	109	Rendah
21	KWS	109	Rendah
22	TU	108	Rendah
23	WNP	107	Rendah
24	SSW	106	Rendah
25	RU	103	Rendah
26	HE	95	Sangat Rendah